

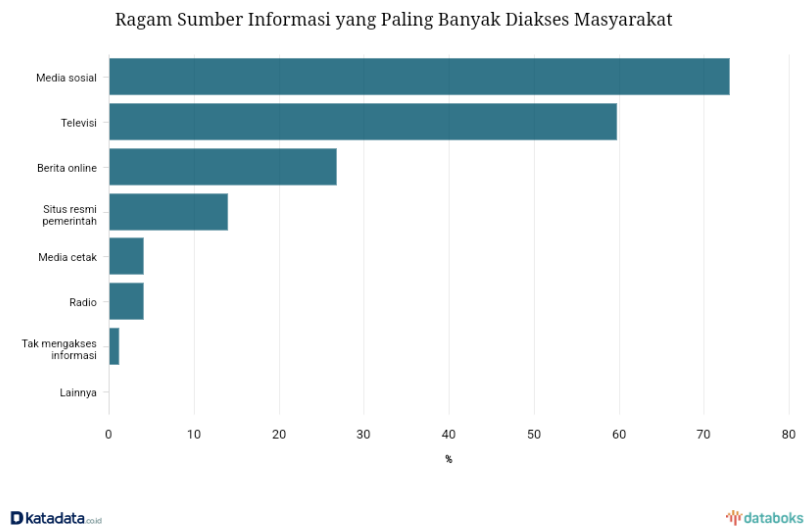
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Pendahuluan

Peningkatan jumlah pengguna internet yang signifikan di Indonesia memberikan pengaruh besar terhadap eksistensi media pada saat ini. Untuk dapat terus eksis dalam perindustrian, media harus mengikuti perkembangan zaman dan teknologi (Derviana & Fitriawan, 2019). Era digital yang didukung oleh internet menghadirkan inovasi baru terhadap media massa. Hadirnya media baru (*new media*) merupakan salah satu bentuk perubahan yang dilakukan oleh para pengusaha-pengusaha media di Indonesia dengan memanfaatkan teknologi informasi dan internet. Media baru (*new media*) merupakan sebuah penyatuan antara teknologi komunikasi digital yang diolah serta terhubung ke internet. Dengan kata lain media baru adalah media yang menyampaikan informasi dari sumber tertentu kepada khalayak menggunakan alat komunikasi digital yang terhubung dengan internet (Efendi et al., 2017).

Berdasarkan survei menunjukkan bahwa media cetak perlahan mulai ditinggalkan oleh khalayak. Survey yang dilakukan oleh Kata Data Insight Center (KIC) dan Kementrian Komunikasi dan Informasi (Keminfo) menunjukan bahwa ragam sumber informasi yang paling banyak diakses masyarakat adalah bersumber dari media sosial yaitu lebih dari 70% berbanding terbalik dengan media cetak yang kurang dari 10% saja di Indonesia (Annur, 2022).



Grafik 1.1 Ragam Sumber Informasi yang Paling Banyak Diakses Masyarakat

Sumber: (Annur, 2022)

Eksistensi media baru (*new media*) atau juga lazim disebut dengan media online memberi ancaman terhadap industri-industri media konvensional cetak. Dalam menyebarkan informasi media cetak memerlukan banyak waktu yang lebih lama saat memproduksi informasi dari suatu peristiwa atau kejadian, pun menjadikan informasi yang kemudian disebarluaskan oleh media juga lambat diterima oleh khalayak. Konvergensi saat ini menjadi kata kunci dalam perkembangan industri media (Derviana & Fitriawan, 2019).

Konvergensi terjadi karena adanya perkembangan internet, media sosial, dan teknologi digital (Kolodzy et al., 2014). Lebih lanjut, August E. Grant dan Jeffrey S. Wilkinson mendefinisikan konvergensi sebagai istilah umum yang merujuk pada integrasi yang terjadi antara teknologi media yang berbeda dan membentuk organisasi dan teknologi media yang baru. Jika konvergensi dikaitkan dengan jurnalisme, maka konvergensi merujuk pada praktik produksi konten

untuk berbagai media atau platform oleh satu ruang redaksi atau bisa disebut sebagai “multiplatform journalism” (Grant, A. E., & Wilkinson, 2019). Multi platform kemudian semakin sering digaungkan karena internet dan perangkat multimedia yang semakin berkembang, serta semakin maraknya konten media yang tersedia dalam berbagai jenis media. Karena konvergensi teknologi adalah hal yang tak terbantahkan dan hal yang diperlukan (Fadillah, 2022).

Kemajuan teknologi tersebut mempercepat konvergensi teknologi yang kemudian berpengaruh pada konvergensi media. Munculnya Facebook, Twitter, Instagram, Tiktok dan YouTube sebagai platform media sosial menciptakan peluang yang menggabungkan jejaring media sosial dengan media lain secara kooperatif dan kreatif sebagai mekanisme distribusi dan pengumpulan konten informasi dan pengetahuan secara real-time (Lugmayr & Dal Zotto, 2015).

Media cetak di Indonesia telah berbondong-bondong melakukan transformasi dan mendirikan portal berita daring untuk menyuguhkan berita dalam versi online. Hal ini dilakukan guna mempertajam persaingan di ranah digital (Derviana & Fitriawan, 2019). Salah satunya telah dilakukan oleh media Harian Garut News yang telah berdiri 27 Juni 2013. Harian Garut News memiliki beberapa platform yang digunakan sebagai penyampaian informasi, antara lain koran cetak, media online (web) hariangarutnews.com. Harian Garut News juga memiliki beberapa kanal media sosial yang berguna untuk menyebarkan informasi yang sudah dimuat di hariangarutnews.com. Media sosial tersebut adalah Instagram dengan nama akun [hariangarutnews](https://www.instagram.com/hariangarutnews), dan YouTube dengan nama kanal Harian Garut News. Konvergensi ini dilakukan sebagai cara untuk memfasilitasi

masyarakat dalam memperoleh informasi dan sebagai strategi untuk bertahan di era digital (Yusanto & Riyadhhiputra, 2019).

Dalam penerapan konvergensi media memiliki dampak pada lanskap jurnalisme (Pavlik, 2004) dalam (Fadillah, 2022) . Maka dari itu, muncul sebuah konsep konvergensi jurnalistik (Quinn & Filak, 2005) dalam (Fadillah, 2022). Adapun model konvergensi jurnalistik menurut Grant & Wilkinson (2009) terbagi dalam tiga bentuk yaitu, (1) *newsroom convergence*, jurnalis dalam konvergensi ini menyatu dengan ruang redaksi yang berbeda untuk menjalankan tugasnya pada media multiplatform; (2) *news-gathering convergence*, jurnalis dituntut untuk dapat bekerja secara multi-tasking (yang tentunyaaa melalui pelatihan khusus). Artinya jurnalis harus mampu membuat berita untuk berbagai pilihan media multiplatform berbentuk teks, audio, visual, audio-visual. Misalnya jurnalis tidak hanya dituntut untuk liputan mengambil gambar, tetapi juga harus mampu untuk mengeditnya dalam bentuk audio-visual; (3) *content convergence*, berita disajikan dalam bentuk multimedia yaitu, kombinasi antara teks, gambar, audio, visual, podcast, slide show. Pada konvergensi jenis ini, jurnalis dan editor akan menjadi sebuah bagian yang bekerjasama untuk menjadi *content producer* (Grant & Wilkinson, 2009).

Salah satu penelitian mengenai model konvergensi media telah dilakukan oleh Muhamad Alif Akbar pada tahun 2017 pada media *Pikiran Rakyat Bandung*. Dalam penelitiannya *Pikiran Rakyat* mengadopsi ketiga model *jurnalistic convergence* dan peneliti menemukan model konvergensi yang diterapkan di *Pikiran Rakyat Bandung* disebut model konvergensi *newsroom gathering*

content. Model ini ditemukan karena media tersebut memadukan konsep pengolahan berita di satu ruangan, *multitasking* jurnalis dan kombinasi konten pada setiap *platform* yang dimilikinya (Akbar, 2017).

Maka berdasarkan uraian, latar belakang dan temuan di atas, peneliti akan melakukan penelitian terhadap bagaimana praktik konvergensi jurnalistik dilakukan oleh media Harian Garut News yang merujuk kepada teori Grant dan Wilkinson (2009). Kemudian seperti apa model konvergensi yang dilakukan Harian Garut News pada surat kabar tersebut dalam penyebaran informasi kepada khalayak di era teknologi digital dan internet sekarang.

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan penemuan peneliti di atas maka penelitian ini memfokuskan terhadap bagaimana penerapan konvergensi media yang dilakukan oleh Harian Garut News berdasarkan teori Grant dan Wilkinson (2009).

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penerapan konvergensi media yang dilakukan oleh Harian Garut News?
2. Bagaimana model konvergensi media yang diterapkan oleh Harian Garut News berdasarkan teori Grant dan Wilkinson (2009)?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan konvergensi media yang dilakukan oleh Harian Garut News berdasarkan teori Grant dan Wilkinson (2009).

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan konvergensi media yang dilakukan oleh Harian Garut News.
2. Untuk mengetahui model konvergensi media yang diterapkan oleh Harian Garut News berdasarkan teori Grant dan Wilkinson (2009).

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru dan sebagai referensi bagi semua pihak yang membutuhkan informasi mengenai penerapan konvergensi yang dilakukan oleh media massa di era digital dan internet. Juga diharapkan agar penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan wawasan bagi pembaca khususnya mahasiswa fakultas ilmu komunikasi.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan mengenai penerapan model konvergensi yang dilakukan media massa. Serta dapat berguna untuk pihak industri media massa sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola, menghadapi, dan memahami bagaimana strategi konvergensi media dalam praktik jurnalistik.